

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APA YANG DIJADIKAN ALASAN OLEH ALLAH,
BAHWA ALLAH SELALU MEWUJUDKAN JAUH
DIATAS, PADAHAL ALLAH SANGAT DEKAT,
LEBIH DEKAT DARIPADA URAT LEHER MANUSIA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
14 Mei 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APA YANG DIJADIKAN ALASAN OLEH ALLAH,
BAHWA ALLAH SELALU MEWUJUDKAN JAUH DIATAS,
PADAHAL ALLAH SANGAT DEKAT,
LEBIH DEKAT DARIPADA URAT LEHER MANUSIA**

© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Terlebih dahulu dengan memohon ampunan Allah SWT disini penulis mencoba untuk membuka tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai apa yang dijadikan alasan oleh Allah, bahwa Allah selalu mewujudkan jauh diatas, padahal Allah sangat dekat, lebih dekat daripada urat leher manusia, dilihat dari sudut photon, quark dan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai rahasia Allah tentang apa yang dijadikan alasan oleh Allah, bahwa Allah selalu mewujudkan jauh diatas, padahal Allah sangat dekat, lebih dekat daripada urat leher manusia, yaitu dalam ayat-ayat:

"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70: 4)

"...Kami jadikan rasul itu malaikat, ...dia seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk : 67: 3)

"Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun. (Az Zukhruf : 43: 60)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura: 42: 51)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad: 38: 72)

"Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan (Al Qadr : 97: 4)

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 32: 5)

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka, bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al Baqarah: 2: 186)

"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah : 2: 115)

"Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (Al Baqarah : 2: 22)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya (Qaaf : 50: 16)

"Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al Baqarah: 2: 131)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

Dalam usaha membuka tabir kebesaran Allah SWT mengenai apa yang dijadikan alasan oleh Allah, bahwa Allah selalu mewujudkan jauh diatas, padahal Allah sangat dekat, lebih dekat daripada urat leher manusia, penulis menggunakan dasar photon, quark dan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA).

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotese Allah selalu mewujudkan jauh diatas, padahal Allah sangat dekat, lebih dekat daripada urat leher manusia, karena masalah jarak tidak berarti bagi Allah, dilihat dari photon, quark dan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

DNA

Deoxyribonucleic acid (DNA) adalah merupakan untaian panjang yang membalut kromosom. Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

MENGAPA ALLAH SELALU MEWUJUDKAN JAUH DIATAS, PADAHAL SEBENARNYA ALLAH ADALAH SANGAT DEKAT, LEBIH DEKAT DARIPADA URAT LEHER MANUSIA

Nah sekarang, kita masih terus berusaha untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: *"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70: 4)"* *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 32: 5)*

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan bahwa wujud Allah ada jauh diatas, artinya diatas menurut pandangan mata manusia dari tempat manusia berada.

Sekarang, timbul pertanyaan, mengapa Allah selalu mendeklarkan: *"...naik kepada Tuhan...(Al Ma'aarij : 70: 4)* atau *"...naik kepadaNya...(As Sajdah: 32: 5)* padahal Allah *"...adalah dekat...(Al Baqarah: 2: 186) ?*

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...kepunyaan Allah timur dan barat...kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)*

Jadi, sebenarnya, masalah jarak, adalah tidak ada artinya bagi Allah, karena energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad: 38: 72)* ada dimana-mana *"...kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)* bahkan Allah ada didalam tubuh manusia *"...Aku adalah dekat...(Al Baqarah: 2: 186)"* *"...Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya (Qaaf : 50: 16)*

ALLAH MENGGAMBARAKAN WUJUD ALLAH ADA DI LANGIT, ADA DI ATAS, ADA DIMANA-MANA, ITU SEMUA MERUPAKAN SIMBOL YANG MENGACU KEPADA ENERGI ALLAH, PARTIKEL ALLAH DAN ROH KU YANG ADA DI SELURUH TUJUH LANGIT

Sebenarnya, ketika manusia berdoa kepada Allah, tidak perlu muka menengadah kelangit, karena Allah bukan ada di langit, melainkan ada dekat didalam tubuh manusia itu sendiri, Allah *"...lebih dekat...daripada urat lehernya (Qaaf : 50: 16)*

Jadi, kalau Allah mendeklarkan *"...mengatur urusan dari langit ke bumi...(As Sajdah: 32: 5)"* *"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan...(Al Ma'aarij : 70: 4)* Itu semua adalah karena energi Allah, partikel Allah dan *"...roh Ku...(Shaad: 38: 72)* ada di seluruh tujuh langit.

Dengan partikel Allah yang memiliki kecepatan cahaya **5 475 103 664 604,84** km per detik, sebelum mulut manusia selesai mengucapkan kata "satu", partikel Allah sudah sampai ke matahari dan balik lagi ke bumi.

Jadi, jarak adalah tidak ada artinya bagi Allah.

Karena kebanyakan manusia masih menganggap wujud Allah ada jauh diatas, jauh di langit, sehingga kalau berdoa kepada Allah harus menengadahkan ke langit.

Hal ini dikarenakan, manusia tidak mengerti tentang jarak menurut perhitungan Allah. Kalau menurut Allah jarak 1 meter, berarti kalau dihitung menurut perhitungan manusia menjadi **18 262 980** meter atau **18 262, 980 km**"...sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70: 4)

Nah, dengan manusia mengerti tentang Allah yang sebenarnya, maka ketika Allah **"...berfirman kepada (Ibrahim): "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al Baqarah: 2: 131)**

Jadi, yang betul-betul **"...tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al Baqarah: 2: 131)** sebagaimana Ibrahim, **"...tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al Baqarah: 2: 131)** adalah setelah manusia mengerti Allah yang sebenarnya, energi Allah, partikel Allah dan **"...roh Ku...(Shaad: 38: 72)**

KESIMPULAN

Dari apa yang diuraikan diatas kita sekarang bisa mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70: 4)"**"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 32: 5)

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan bahwa wujud Allah ada jauh diatas, artinya diatas menurut pandangan mata manusia dari tempat manusia berada.

Sekarang, timbul pertanyaan, mengapa Allah selalu mendeklarkan: **"...naik kepada Tuhan...(Al Ma'aarij : 70: 4)** atau **"...naik kepadaNya...(As Sajdah: 32: 5)** padahal Allah **"...adalah dekat...(Al Baqarah: 2: 186) ?**

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...kepunyaan Allah timur dan barat...kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)**

Jadi, sebenarnya, masalah jarak, adalah tidak ada artinya bagi Allah, karena energi Allah, partikel Allah dan **"...roh Ku...(Shaad: 38: 72)** ada dimana-mana **"...kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)** bahkan Allah ada didalam tubuh manusia **"...Aku adalah dekat...(Al Baqarah: 2: 186)"****"...Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya (Qaaf : 50: 16)**

Sebenarnya, ketika manusia berdoa kepada Allah, tidak perlu muka menengadahkan kelangit, karena Allah bukan ada di langit, melainkan ada dekat didalam tubuh manusia itu sendiri, Allah **"...lebih dekat...daripada urat lehernya (Qaaf : 50: 16)**

Jadi, kalau Allah mendeklarkan **"...mengatur urusan dari langit ke bumi...(As Sajdah: 32: 5)"**"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan...(Al Ma'aarij : 70: 4) Itu semua adalah karena energi Allah, partikel Allah dan **"...roh Ku...(Shaad: 38: 72)** ada di seluruh tujuh langit.

Dengan partikel Allah yang memiliki kecepatan cahaya **5 475 103 664 604,84** km per detik, sebelum mulut manusia selesai mengucapkan kata "satu", partikel Allah sudah sampai ke matahari dan balik lagi ke bumi.

Jadi, jarak adalah tidak ada artinya bagi Allah.

Karena kebanyakan manusia masih menganggap wujud Allah ada jauh diatas, jauh di langit, sehingga kalau berdoa kepada Allah harus menengadah ke langit.

Hal ini dikarenakan, manusia tidak mengerti tentang jarak menurut perhitungan Allah. Kalau menurut Allah jarak 1 meter, berarti kalau dihitung menurut perhitungan manusia menjadi **18 262 980** meter atau **18 262, 980 km**"...sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70: 4)

Nah, dengan manusia mengerti tentang Allah yang sebenarnya, maka ketika Allah **"...berfirman kepada (Ibrahim): "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al Baqarah: 2: 131)**

Jadi, yang betul-betul **"...tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al Baqarah: 2: 131)** sebagaimana Ibrahim, **"...tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al Baqarah: 2: 131)** adalah setelah manusia mengerti Allah yang sebenarnya, energi Allah, partikel Allah dan **"...roh Ku...(Shaad: 38: 72)**

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se